

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Setelah menentukan judul penelitian, penelitian dimulai dengan membuat sebuah desain penelitian (Gulo dan Hardiwati, 2002). Peneliti berupaya untuk mengkaji kegiatan pengelolaan sampah domestik yang ada di wilayah Jamaras oleh KSM WATESA untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan dalam perspektif ekofeminisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena masalah tersebut membutuhkan penyelidikan mendalam.

Menurut Creswell dalam (Stutterheim & Ratcliffe, 2021), pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menyelidiki akar masalah atau masalah sosial. Peneliti berusaha untuk menggambarkan kondisi yang rumit di masyarakat, kemudian menganalisis istilah, merinci pendapat informan, dan melakukan penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menghindari penggunaan perhitungan kuantitatif dan lebih fokus pada penyelidikan interpretatif terhadap data penelitian (Perbowo & Pradipta, 2017).

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Karena studi kasus memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi kasus dan fakta-fakta di lapangan dengan lebih komprehensif dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif sendiri, studi kasus biasanya melibatkan mempelajari fenomena dalam situasi tertentu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Warren & Bell (2022), tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian tentang fenomena yang diteliti. Whitney (1960) menyatakan

bahwa metode deskriptif berarti menemukan fakta dan memberinya interpretasi yang tepat (Hartati, 2015). Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus deskriptif. Hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan proses adalah beberapa masalah dan situasi masyarakat yang dipelajari dalam penelitian deskriptif.

3.1.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian kualitatif, informan atau subjek penelitian adalah individu yang dipilih untuk diwawancarai atau diamati untuk tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena pengambilan partisipan menggunakan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang memenuhi kriteria penelitian dijamin melalui teknik ini (Andrade, 2021). Kriteria partisipan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seluruh anggota KSM WATESA yang masih aktif hingga saat ini.
2. Pihak pengurus RW atau kewilayahan RW 02 Jamaras.
3. Pihak eksternal yang pernah mendampingi KSM WATESA.

Adapun yang menjadi subjek dan informan kunci dalam penelitian ini adalah anggota dari KSM WATESA yang merupakan ibu rumah tangga yang berjumlah 6 orang dan 1 orang ketua. Adapun informan pendukung yang merupakan seseorang dari pihak kepengurusan RW dan seorang tenaga ahli lingkungan yang paham mengenai KSM WATESA. Berikut tabel informan dalam penelitian ini:

Jenis Informan	Informan	Jumlah
Informan Kunci/Utama	Ketua KSM WATESA	1
	Anggota KSM WATESA	6
Informan Pendukung/Tambahan	Pengurus wilayah RW 02 Jamaras	1
	Pihak eksternal pendamping	1
Jumlah		9

Tabel 3.1 Jenis Informan Penelitian

Sumber: Peneliti (2025)

Berikut disajikan dalam bentuk tabel data umum informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini:

No.	Nama (Samaran)	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Status
1.	Mpah	45	SMK	Pekerja Harian Lepas	Ketua KSM
2.	Sepuh	59	SMEA	Ibu Rumah Tangga	Anggota KSM
3.	Eva	43	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Anggota KSM
4.	Sri	52	SMA	Ibu Rumah Tangga	Anggota KSM
5.	Ita	51	SMA	Ibu Rumah Tangga	Anggota KSM
6.	Nia	48	SLTP	Ibu Rumah Tangga	Anggota KSM
7.	Ria	45	SMP	Ibu Rumah Tangga	Anggota KSM
8.	Asep	26	SMA	Sekretaris RW	Pengurus Wilayah
9.	Tina	56	Magister	Tenaga Ahli	Pihak Eksternal

Tabel 3.2 Data Umum Informan Penelitian

Sumber: Peneliti (2025)

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jamaras RW 02 yang terletak di Jalan A.H. Nasution, Gang Jamaras II, RT 03, RW 02, Kelurahan Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Wilayah Jamaras RW 02 dipilih karena memiliki sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bernama WATESA yang menjadi pionir sekaligus penggerak kegiatan lingkungan di wilayahnya. KSM WATESA memiliki keunikan karena yang menjadi penggiat lingkungan di wilayahnya merupakan ibu-ibu rumah tangga.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan, terdiri atas observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini

dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memastikan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan produktif (Arikunto, 2002). Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan:

- **Observasi Langsung**

Observasi langsung yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti sebuah observasi yang membuat kita sebagai peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Menurut Nazir (1988) observasi langsung adalah cara pengambilan data menggunakan mata tanpa bantuan alat standar lain yang diperlukan untuk keperluan tersebut. Pengamatan yang tepat, akurat, dan menyeluruh adalah syarat keberhasilan dari teknik pengumpulan data melalui observasi (Herdiyanto dan Tobing, 2016).

- **Wawancara**

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah *semi-structure interview* atau wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini menggabungkan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dengan ruang untuk pertanyaan tambahan atau pengembangan selama wawancara. Dalam teknik ini, peneliti memiliki panduan pertanyaan yang fleksibel namun tetap memungkinkan untuk menggali lebih dalam ke topik-topik yang muncul secara spontan.

Wawancara dilakukan untuk mencari tahu bagaimana peran perempuan di KSM WATESA dalam memelihara lingkungan melalui pengelolaan sampah domestik. Selain itu, wawancara dilakukan guna menggali bagaimana bentuk modal sosial yang dimiliki oleh KSM WATESA untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan sampah domestik di wilayah.

- **Dokumentasi**

Studi dokumentasi berarti data dapat dikumpulkan dalam proses penelitian dengan menggunakan dokumentasi dalam penelitian

kualitatif. Penggunaan metode dokumenter ini dilakukan untuk meningkatkan informasi yang diperoleh selama wawancara serta untuk melengkapi pengamatan dan penggunaan triangulasi dalam wawancara. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa penelitian dokumentasi mencakup dokumentasi peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan tangan, gambar, atau karya monumental.

Data dapat dikumpulkan dalam proses penelitian dengan menggunakan dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk meningkatkan informasi yang diperoleh selama wawancara serta untuk melengkapi pengamatan dan penggunaan triangulasi dalam wawancara. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa penelitian dokumentasi mencakup dokumentasi peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan tangan, gambar, atau karya monumental. Oleh karena itu, pertanyaan peneliti dapat dijawab dengan data yang dikumpulkan dari hasil dokumentasi ini. Maka dari itu, peneliti dapat mengintegrasikan data dari observasi dan wawancara serta membantu dalam pembuatan catatan lapangan.

3.1.5 Teknik Analisis Data

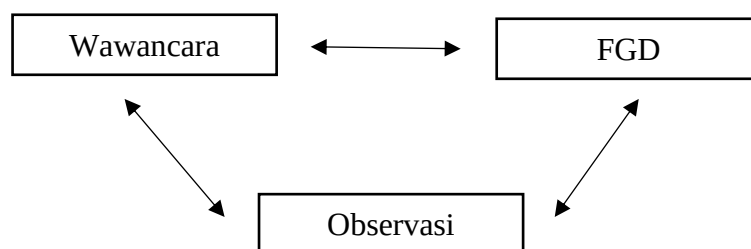
Penelitian ini menganalisis data melalui metode analisis tiga tahap. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang diteliti serta untuk memahami bagaimana elemen-elemen yang berbeda berinteraksi satu sama lain dalam penelitian ini. Selain itu, analisis data dilakukan dalam tiga tahap, atau tiga tahap, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agusta, 2003). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013), reduksi data berarti merangkum informasi penting dan memfokuskan pada informasi yang paling penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu, data akan dipresentasikan dalam bentuk teks naratif, termasuk catatan lapangan dari hasil dokumentasi selama pengumpulan data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan, yang dilakukan secara konsisten selama

pengumpulan data dan diverifikasi dengan peninjauan ulang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan menjadi lebih kokoh.

3.1.6 Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menilai validitas data. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi data adalah untuk melakukan pemeriksaan kebenaran data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Triangulasi data adalah proses di mana peneliti membandingkan informasi yang diperoleh subjek penelitian dengan informasi yang diberikan kepadanya. Hal ini juga untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada subjek penelitian adalah sama dengan informasi yang diberikan.

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan situasi sebenarnya, triangulasi sumber digunakan. Triangulasi sumber dilakukan kepada anggota KSM WATESA, pihak pengurus wilayah RW 02 Jamaras, dan pihak eksternal yang ikut andil di wilayah RW 02 Jamaras. Setelah data dari partisipan disajikan mengenai perspektif yang berbeda dan konsisten, peneliti membuat kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan dua teknik yang berbeda saat memvalidasi data di lapangan, yakni menggunakan wawancara dan *focus group discussion* (FGD).



Gambar 3.1 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Peneliti (2025)

3.1.7 *Member Check*

Member check dalam penelitian ini dilakukan dengan menyampaikan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para informan sebagai bagian dari laporan akhir. Setelah itu, para informan diminta untuk meninjau kembali data yang telah dianalisis oleh peneliti. *Member check* dilakukan bersama informan yang terlibat dalam pengumpulan data untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh. Tujuan *member check* ini adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman, pandangan, dan realitas informan, sehingga tingkat kepercayaan atau kredibilitas data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2013).

3.1.8 *Isu Etik*

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan etika dan prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak akan merugikan peneliti maupun informan sebagai pihak yang diteliti. Proses penelitian akan berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama pihak KSM WATESA dan informan lainnya, terutama dalam menjaga kerahasiaan informan sebagai subjek yang diteliti dan tidak menyalahgunakan hasil penelitian yang telah didapatkan.